

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui *In-House Training* (IHT) pada SMPN Satu Atap Kuala Keritang Tahun Pelajaran 2019/2020

Murniati

SMPN Satu Atap Kuala Keritang, Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir

E-mail: dramurniati17121967@gmail.com

Abstrak

SMPN Satu Atap Kuala Keritang salah satu sekolah yang beradada di kecamatan Keritang dan merupakan sekolah satu atap, dimana sekolah berada dalam satu lingkungan dengan SD Negeri 019 Kuala Keritang. Sekolah ini sangat sulit memperoleh tenaga pengajar sesuai bidangnya, terbatasnya guru tetap, kurangnya pengalaman mengajar bagi Guru karena banyak Guru honorer yang baru diangkat, terbatasnya sarana prasarana sekolah, sementara itu ketuntasan belajar sesuai KKM juga rendah berkisar antara 40-60%. Oleh karena itu perlu peningkatan diberbagai bidang khususnya peningkatan kualitas Guru. Peningkatan kualitas yang mendesak dilakukan adalah kemampuan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih terarah sehingga diharapkan mampu meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan kegiatan *In-House Training* penyusunan kelengkapan mengajar sebagai penelitian tindakan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan SMPN Satu Atap Kuala Keritang dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian dilakukan di SMPN Satu Atap Kuala Keritang selama kurang lebih tiga bulan dimulai tanggal 22 Juli sampai dengan tanggal 20 September 2019. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Dari angket diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang menyatakan penting untuk memiliki kelengkapan mengajar. Sebagian besar Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran masih kurang. Seluruh Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang menghendaki adanya *In-House Training* penyusunan kelengkapan mengajar dan 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti *In-House Training* dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat perangkat pembelajaran dan akan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus 1 diperoleh 57,85% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran dan pada Siklus 2 terdapat 92,70% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran. Jadi ada peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran setelah dilakukan *In-House Training* tahap 1 yaitu sebesar 34,85% dan masing-masing Guru menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kata Kunci: *Perangkat Pembelajaran, IHT, Kemampuan Guru*

Abstract

Kuala Keritang One Roof Middle School is a one-roof school in the Keritang sub-district, and it is located in the same environment as SD Negeri 019 Kuala Keritang. This school has a very limited teaching staff based on their fields, a limited number of permanent teachers, a lack of teaching experience for teachers because many honorary teachers were recently appointed, and a limited school infrastructure. Learning completion, according to KKM, is also low, ranging

from 40 to 60%. Therefore, it is necessary to increase in various fields, especially improving the quality of teachers. Improving the quality that is desperately needed is the teacher's ability to develop learning tools so that the teaching and learning process is more focused and that the percentage of student learning completion can be increased. One of the efforts made is to carry out in-house training activities for preparing teaching equipment as part of school action research. The purpose of this study was to improve the ability of One Roof Junior High School Kuala Keritang in compiling learning tools and determine the right steps to improve teachers' abilities in compiling learning tools. The research was conducted at Kuala Keritang One Roof Middle School for approximately three months, starting on July 22, 2019, and ending on September 20, 2019. Data collection was carried out through questionnaires, observation, and documentation. From the questionnaire, it was found that overall, the teachers of One Roof Junior High School Kuala Keritang stated that it was important to have teaching equipment. Most of the teachers at SMPN One Roof Kuala Keritang feel that they have minimal teaching experience in the subjects being taught, that their educational backgrounds are not very suitable for the subjects being taught, and that knowledge about the preparation of learning tools is still lacking. All teachers at SMPN One Roof Kuala Keritang want in-house training to prepare teaching equipment, and 100% of teachers have high motivation to take part in in-house training and have a strong desire to make learning tools and will use these learning tools to support the learning process. The research was conducted in two cycles. In cycle 1, it was obtained that 57.85% of teachers succeeded in completing the preparation of learning devices, and in cycle 2, there were 92.70% of teachers who succeeded in completing the preparation of learning devices. So there was an increase in the teachers' ability to develop learning tools after In-House Training Stage 1 was carried out, namely 34.8 percent, and each teacher showed a significant increase.

Keywords: *Learning Devices, IHT, Teacher Capability.*

PENDAHULUAN

SMPN Satu Atap Kuala Keritang salah satu sekolah yang beradada di kecamatan Keritang dan merupakan sekolah satu atap, dimana sekolah berada dalam satu lingkungan dengan SD Negeri. Sekolah ini sangat sulit memperoleh tenaga pengajar sesuai bidangnya, terbatasnya guru tetap, kurangnya pengalaman mengajar bagi Guru karena banyak Guru honorer yang baru diangkat, terbatasnya sarana prasarana sekolah, sementara itu ketuntasan belajar sesuai KKM juga rendah berkisar antara 40-60%. Oleh karena itu perlu peningkatan diberbagai bidang khususnya peningkatan kualitas Guru.

Selanjutnya, keberhasilan sebuah pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh 5 komponen kunci, yaitu: (1) Guru, (2) Sumber dan Media Belajar, (3) Lingkungan, (4) Siswa dan (5) proses pembelajaran. Guru dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena akan berkaitan dengan pengelolaan 4 komponen kunci lainnya. Bahkan dalam konsep tentang sumber belajar yang ditulis oleh Sudjarwo dikutip oleh (Rahmat Saripudin, 2008) guru dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.

Atas dasar hal tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, SMPN Satu Atap Kuala Keritang berkomitmen untuk: meningkatkan mutu Guru karena Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Ditangan Guru-lah cita-cita pembangunan, pendidikan nasional, kurikulum nasional, visi-misi lembaga penyelenggara pendidikan hingga visi-misi sekolah dapat terwujud. Guru yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber dan media belajar yang ada di lingkungannya untuk pembelajaran yang optimal. Dengan mengacu kepada strategisnya peran guru pada sebuah lembaga pendidikan maka SMPN Satu Atap Kuala Keritang memberikan perhatian yang besar bagi terwujudnya Guru professional.

Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga mampu meningkatkan kompetensi dan mutu Guru yang bersangkutan, maka SMPN Satu Atap Kuala Keritang merancang program- program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu Guru misalnya dengan mengikutsertakan Guru dalam pelatihan-pelatihan dan salah satunya melalui In-

House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini mendesak dilakukan karena dari angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui respon Guru terhadap pentingnya memiliki perangkat pembelajaran 58,5% menyatakan sangat setuju dan 41,5% setuju artinya seluruh Guru menyatakan setuju/sepakat untuk memiliki perangkat pembelajaran.

Selanjutnya dari angket juga terungkap bahwa pengalaman mengajar, ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dan kurangnya pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran menyatakan bahwa 11,8% sangat setuju, 33,4% setuju 43,6% cukup setuju itu artinya bahwa sebagian besar Guru merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran masih kurang.

Lebih lanjut dari angket juga terungkap tentang perlunya diadakan In-House Training dengan data hanya 18% tidak setuju yang mengindikasikan bahwa hampir seluruh Guru menghendaki adanya In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran.

Selain itu angket juga mengungkap bahwa Guru memiliki kemauan yang kuat untuk memiliki perangkat pembelajaran dengan data 33,3% menjawab sangat setuju dan 66,7% menjawab setuju yang artinya seluruh Guru menyatakan jika diadakan In-House Training maka mereka akan mengikuti dengan sungguh-sungguh dan akan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat perlu mengadakan penelitian di SMPN Satu Atap Kuala Keritang dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui In-House Training (IHT) Pada SMPN Satu Atap Kuala Keritang Tahun Pelajaran 2019/2020*."

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah *In-House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran

METODE

Pengambilan data pada Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satu Atap Kuala Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2019.

Pelaksanaan Tindakan

Seperti telah dijelaskan pada perencanaan tindakan di atas maka penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus. Berikut ini adalah penjelasan tentang masing-masing siklus yang telah penulis lakukan

1. Siklus 1

a. Perencanaan

1) Identifikasi Masalah dan Penetapan Tindakan

Pada siklus ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yaitu melihat data pada dokumen evaluasi diri sekolah, program tahunan sekolah, visi dan misi sekolah dan berdasarkan pengamatan selama ini kemudian mendata masalah-masalah yang mendesak untuk diatasi. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya:

- a) Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan
- b) Prestasi belajar siswa perlu ditingkatkan
- c) Motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan
- d) Inovasi pembelajaran perlu ditingkatkan
- e) Pembelajaran berbasis TIK perlu ditingkatkan
- f) Kemampuan Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar perlu ditingkatkan
- g) Supervisi akademik perlu ditingkatkan
- h) Sarana dan prasarana pembelajaran perlu ditingkatkan

- i) Pencitraan lingkungan sekolah perlu ditingkatkan
- j) Praktik kewirausahaan perlu ditingkatkan

Dari masalah-masalah tersebut yang paling mendesak untuk segera diatasi menurut penulis adalah masalah yang ada pada Guru terutama kemampuan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengadakan kegiatan In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran kepada seluruh Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang. Diharapkan setelah dilakukan kegiatan In-House Training kemampuan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran akan meningkat.

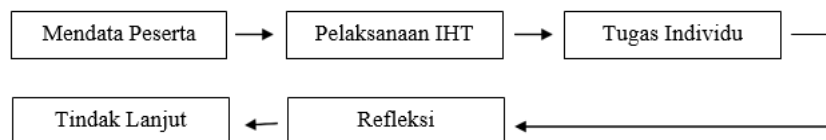
2) Perumusan Skenario Tindakan

Sebelum kegiatan In-House Training dilakukan terlebih dahulu penulis menetapkan scenario tindakan sebagai berikut:

- a) Menyebarkan angket kepada seluruh Guru untuk mengetahui respon Guru terhadap pentingnya memiliki kelengkapan mengajar, latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan, pengalaman mengajar, perlu atau tidak In-House Training dilakukan, dan untuk mengetahui motivasi Guru dalam menyusun kelengkapan mengajar.
 - b) Mendata Guru yang akan mengikuti kegiatan In-House Training berdasarkan data hasil pemeriksaan perangkat pembelajaran pada masing-masing Guru dari hasil pemeriksaan tersebut penulis memutuskan seluruh Guru perlu mengikuti kegiatan In-House Training yang terdiri dari 9 Orang guru.
 - c) Melaksanakan kegiatan In-House Training
 - d) Tugas individu penyusunan perangkat pembelajaran
 - e) Melakukan refleksi perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh Guru
 - f) Menentukan program tindak lanjut
- 3) Persiapan Tindakan

Setelah menetapkan Skenario tindakan penulis melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi.

- a) Menentukan fasilitator penyusunan perangkat pembelajaran yang menguasai teknik penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam hal ini penulis menunjuk satu orang Wakil Kepala Sekolah dan satu orang Koordinator Kurikulum dan Humas.
- b) Menyiapkan kalender pendidikan, menyiapkan format Prota, Promes dan RPP
- c) Membuat surat undangan perihal mengikuti kegiatan In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran beserta jadwal pelaksanaan
- d) Mempersiapkan lembar observasi



Gambar 1. Alur penelitian

4) Pelaksanaan Tindakan

Setelah semua persiapan dilakukan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran. Pada siklus 1 ini kegiatan In-House Training dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 26 s.d 27 Juli 2019 dengan waktu 10 jam yang materinya meliputi:

- a) rincian minggu efektif, penyusunan Program Tahunan (Prota), penyusunan Program Semester (Promes), penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- Penyampaian materi berakhir dilanjutkan dengan tugas individu penyusunan perangkat pembelajaran
- b) Setelah In-House Training berakhir, penulis meminta seluruh peserta mengumpulkan perangkat pembelajaran dalam bentuk file yang terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - c) Kegiatan berikutnya penulis melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh Guru dalam bentuk file tersebut kemudian menganalisis data sesuai dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan.
 - d) Dari hasil analisis tersebut kemudian penulis melakukan refleksi untuk menentukan program tindak lanjut

Siklus 2

Setelah siklus 1 berakhir dan telah melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada siklus 1 tersebut, pada siklus 2 ini penulis melakukan kegiatan In-House Training Tahap 2 karena:

- a. Prosentase Guru yang menyelesaikan perangkat pembelajaran belum mencapai 100%
- b. perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan. Hal tersebut disebabkan karena setelah penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan ternyata mengalami permasalahan-permasalahan teknis sehingga perlu penyamaan persepsi.

In-House Training Tahap 2 dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 05 Agustus 2019 dilanjutkan dengan tugas individu untuk menyelesaikan tugas tersebut bagi beberapa peserta yang belum selesai dan menyempurnakan bagi beberapa peserta yang sudah selesai namun masih ada kesalahan-kesalahan kecil. Lama waktu penyelesaian tugas individu tersebut penulis tetapkan selama 5 hari terhitung mulai tanggal 05 Agustus 2019. Hasil tugas individu tersebut dikumpul dalam bentuk print out kepada Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 12 Agustus 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan sekolah yang berjudul Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui In-House Training pada SMPN Satu Atap Kuala Keritang, dapat penulis jelaskan sebagai berikut.

Hasil Angket Sebelum In-House Training Dilakukan

Tabel 1: Pentingnya memiliki perangkat pembelajaran Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	58.5
2	Setuju	41.5
3	Cukup Setuju	0.00
4	Tidak Setuju	0.00
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Dari table di atas menyatakan bahwa 58.5% Guru menyadari bahwa sebagai seorang Guru sangat penting memiliki perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan 41.5% menyatakan penting memiliki perangkat pembelajaran. Hal tersebut berarti secara keseluruhan Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang menyatakan penting untuk memiliki perangkat pembelajaran.

Hal ini sangatlah beralasan karena dengan memiliki perangkat pembelajaran yang baik sangat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan perangkat pembelajaran akan memberi kesempatan bagi Guru sebagai pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Demikian pula dengan memiliki perangkat pembelajaran proses

pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah, karena tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode dan penilaian yang digunakan telah dirancang dengan berbagai pertimbangan.

Tabel 2: Ketidaksesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	11.8
2	Setuju	33.4
3	Cukup Setuju	43.6
4	Tidak Setuju	11.2
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Tabel diatas menyatakan bahwa hanya 11.8% guru yang merasa mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. 43.6% menyatakan cukup setuju atau ragu-ragu hal ini mungkin Guru merasa mata pelajaran yang diajarkan memang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya namun mereka merasa mampu mengajarkan mata pelajaran yang diajarkan mungkin karena mata pelajaran yang diajarkan tersebut masih satu rumpun dengan latar belakang pendidikannya. Selebihnya menjawab setuju yang berarti sekitar 44.6% merasa mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Hal ini terjadi karena SMPN Satu Atap Kuala Keritang pada awal berdirinya sangat kesulitan mencari tenaga pengajar sehingga pada waktu itu berlaku pepatah tidak ada rotan akarpun jadi.

Tabel 3: Kurangnya Pengalaman Mengajar Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	0.00
2	Setuju	32.4
3	Cukup Setuju	23.2
4	Tidak Setuju	44.4
5	Sangat Tidak Setuju	0.00

Dari table tersebut diatas dapat diartikan bahwa 44.4% menyatakan tidak setuju kalau pengalaman mengajarnya dikatakan kurang, dengan kata lain 44.4% tersebut Guru merasa sudah berpengalaman dalam mengajar sedangkan sisanya 55.6% Guru merasa dirinya belum berpengalaman mengajar. Hal ini dikarenakan mungkin mereka belum lama diangkat sebagai Guru dan mungkin juga beberapa diantaranya bukan berlatar belakang dari kependidikan.

Tabel 4: Perlunya In-House Training Penyusunan perangkat pembelajaran Pada SMPN Satu Atap Kuala Keritang

No	Alternatif jawaban	%
1	Sangat Setuju	22.7
2	Setuju	47.7
3	Cukup Setuju	11.6
4	Tidak Setuju	18.0
5	Sangat Tidak Setuju	0.00

Tabel diatas mengindikasikan bahwa hanya 18.0% saja Guru merasa tidak perlu In-House Training Penyusunan perangkat pembelajaran hal ini terjadi mungkin karena mereka sudah cukup berpengalaman dalam mengajar sehingga tanpa In-House Training mereka merasa sudah bisa menyusun kelengkapan mengajar. 11.6% menjawab cukup setuju/ragu-ragu mungkin mereka belum mengetahui dengan jelas tentang materi yang akan disampaikan dalam In-House Training sehingga mereka merasa tidak yakin apakah sudah bisa atau belum bisa materi tersebut.

Sedangkan sisanya 70.0% menyatakan perlu diadakan In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang mengharapkan adanya In-House Training penyusunan kelengkapan mengajar. Hal ini mungkin dikarenakan sebagian besar Guru menyadari bahwa dirinya belum memiliki perangkat pembelajaran dan merasa pengalaman mengajarnya masih kurang serta mata pelajaran yang diajarkan kurang sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Tabel 5: Motivasi Guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran Pada SMPN Satu Atap Kuala Keritang

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	33.3
2	Setuju	66.7
3	Cukup Setuju	0.00
4	Tidak Setuju	0.00
5	Sangat Tidak Setuju	0.00
		100

Dari table tersebut diatas 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat perangkat pembelajaran bahkan akan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran. Hal ini berarti seluruh Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang menyadari pentingnya memiliki perangkat pembelajaran. Dengan demikian In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran memang perlu dilakukan dan mendapat dukungan yang kuat dari para Guru. Dengan demikian diharapkan setelah In-House Training dilakukan kemampuan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran akan meningkat.

Hasil yang diperoleh pada Siklus 1

Tabel 6: Hasil In-House Training Tahap 1

NO	NAMA GURU/ MATA PELAJARAN	KELAS 7				KELAS 8				KELAS X9				%
		Pro Ta	Pro Mes	Pro Pem	RPP	Pro Ta	Pro Mes	Pro Pem	RPP	Pro Ta	Pro Mes	Pro Pem	RPP	
1	Syafrizal, S.Pd IPS	v	v	v	v		v		v		v	v	v	75,0
2	Jaini, S.Pi IPA	v	v	v	v		v	v	v		v		v	75,0
3	Edy Priyatno, ST MATEMATIKA	v	v	v	v				v				v	41,0
4	Gatot Sugiarto PJOK	v	v		v	v	v		v	v	v		v	75,0
5	Ratna Ariani, S.Pd NDONESIA	v	v		v				v				v	41,6
6	Nova Sartita T, S.Pd PKn	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	83,3
7	Desi Muliani, S.Pd B.INGGRIS	v	v	V	v	v			v	v			v	66,6
8	Yulianti SENI BUDAYA	v	v											16,6
9	M. Bachri, S.Ag Agama Islam					v	v							50,0
Jumlah		8	8	5	7	4	5	1	8	3	4	1	7	
Prosentase (%)		88,89	88,89	55,56	77,78	44,44	55,56	11,11	88,89	33,33	44,44	11,11	77,78	57,85

Pada siklus 1 berdasarkan data dari table diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh Guru

sudah mulai menyusun perangkat pembelajaran walaupun belum ada seorangpun Guru yang berhasil menyelesaikan perangkat pembelajaran dengan lengkap namun demikian sudah ada satu orang

Guru menyelesaikan 83%, tiga orang Guru menyelesaikan 75% dan yang lainnya masih dibawah 70% dan yang paling rendah (paling sedikit) berhasil menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 16,6%.

Perangkat pembelajaran yang paling banyak terselesaikan pada siklus 1 adalah Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester) kelas VII yaitu sebesar 88,89%. Ini berarti ada kecenderungan Guru memulai menyusun perangkat pembelajaran dari siswa yang terbaru yaitu siswa kelas VII kemungkinan Guru memprioritaskan siswa baru karena dianggap lebih perlu diperhatikan terutama dalam proses belajar mengajar dibanding kelas di atasnya karena masih dalam tahap penyesuaian sehingga perlu dirancang terlebih dahulu. Kemungkinan lain ada kecenderungan terbiasa memulai sesuatu dari yang terendah kemudian meningkat ke yang lebih tinggi seperti halnya berhitung selalu mulai dari satu.

Selain data seperti telah dijelaskan diatas, terdapat satu data yang menggambarkan bahwa ada seorang Guru yang baru menyelesaikan perangkat pembelajaran hanya 16,6%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, mungkin yang bersangkutan belum lancar menggunakan computer karena dalam mengerjakan tugas tersebut tugas (perangkat pembelajaran) dikumpul dalam bentuk file. Kemungkinan lain yang bersangkutan masih belum begitu paham cara menyusun perangkat pembelajaran tersebut sehingga menjadi lambat dalam mengerjakannya. Atau mungkin juga karena yang bersangkutan tidak meluangkan waktu untuk focus pada penyelesaian tugas tersebut.

Selanjutnya dari table terlihat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas VIII juga 88,9% tersusun oleh Guru. Bahkan ada Guru yang belum menyusun Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester) untuk kelas VIII namun sudah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk siswa kelas VIII. Hal ini kemungkinan disebabkan karena Guru tersebut menganggap bahwa Prota dan Promes untuk kelas VII sama saja dengan Prota dan Promes kelas VIII sehingga bisa saja disusun belakangan yang penting sudah ada RPPnya

Secara umum, pada siklus 1 sudah seluruh Guru mulai menyusun perangkat pembelajaran (57,85%) namun demikian masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan In-House Training tersebut karena indicator keberhasilan In-House Training ini adalah 100% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran.

Setelah dilakukan refleksi terhadap siklus 1 ternyata ada dua hal yang perlu mendapat perhatian sebagai tindak lanjut yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan perangkat pembelajaran belum mencapai 100%
2. perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan panduan/pedoman sehingga masih perlu penyempurnaan seperti termuat pada lampiran (table refleksi siklus 1)

Hasil yang diperoleh pada Siklus 2.

Pada siklus 2, In-House Training dilakukan untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh pada siklus 1 karena setelah dilakukan refleksi ternyata ada dua hal yang perlu ditingkatkan yaitu:

1. Prosentase Guru yang menyelesaikan perangkat pembelajaran belum mencapai 100%
2. Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh Guru ternyata masih belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu masih perlu penyempurnaan.

Setelah melalui In-House Training tahap 2 yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 dan diberi waktu tambahan selama 5 hari untuk menyelesaikan tugas penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Prota (Program Tahunan) Promes (Program Semester), Propem (Program Pembelajaran) dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), maka hasil dari kegiatan tersebut adalah seperti table berikut:

Tabel 7: Hasil In-House Training Tahap 2

NO	NAMA GURU/ MATA PELAJARAN	KELAS 7				KELAS 8				KELAS 9				%
		Pro Ta	Pro Me s	Pro Pe m	RP P	Pro Ta	Pro Me s	Pro Pe m	RP P	Pro Ta	Pro Me s	Pro Pe m	RP P	
1	Syafrizal, S.Pd	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v	100, 0
	IPS													
2	Jaini, S.Pi	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v	100, 0
	IPA													
3	Edy Priyatno, ST	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v	100, 0
	MATEMATIK A													
4	Gatot Sugiaro	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v	100, 0
	PJOK													
5	Ratna Ariani, S.Pd	v	v	v	v	V	v	v	v	v	v	v	v	100, 0
	INDONESIA													
6	Nova Sartita T, S.Pd	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	100, 0
	PKn													
7	Desi Muliani, S.Pd	v	v	v	v	v	v		v	v	v		v	83,0
	B.INGGRIS													
8	Yulianti	v	v		v		v	v						44,0
	SENI BUDAYA													
9	M. Bachri, S.Ag	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	100, 0
	Agama Islam													
	Jumlah:													92,7 0
	Prosentase (%)	10 0	100	87,5	100	77, 7	100	88,8	88,8	88, 8	87, 5	75	87,5	

Dari table 7 di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan prosentase Guru yang berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran yaitu 57,85% menjadi 92,70%. Dari table juga terlihat bahwa seluruh Guru telah meningkat kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari prosentase perangkat pembelajaran yang diselesaikan pada siklus 1 dan dibandingkan dengan prosentase perangkat pembelajaran yang diselesaikan pada siklus 2.

Agar lebih jelas, peningkatan prosentase tersebut seperti pada table berikut:

Tabel 8: Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran

No.	Nama guru	Prosentase pada siklus 1	Prosentase pada siklus 2	Peningkatan
1	Syafrizal, S.Pd	75,0%	100%	25,0%
2	Jaini, S.Pi	75,0%	100%	25,0%
3	Edy Priyatno, ST	41,0%	100%	59,0%
4	Gatot Sugiaro	75,0%	100%	25,0%
5	Ratna Ariani, S.Pd	41,6%	100%	58,4%
6	M. Bachri, S.Ag	83,3%	100%	16,7%
7	Nova Sartita T, S.Pd	66,6%	83,0%	16,4%
8	Desi Muliani, S.Pd	16,6%	44,0%	25,4%
9	Yulianti	50,0%	100%	50,0%

Secara umum seluruh Guru telah terjadi peningkatan kemampuan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Namun seperti data yang terlihat pada table 8 di atas masih ada dua orang Guru belum berhasil menyelesaikan keseluruhan perangkat pembelajaran yang ditargetkan. Menurut pengamatan penulis, salah satu dari dua orang Guru tersebut dikarenakan belum menguasai keterampilan komputer sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut sangat terhambat. Sedangkan seorang lagi, menurut pengamatan penulis sebenarnya cukup menguasai keterampilan komputer namun yang bersangkutan kebetulan pada saat tugas diberikan ada masalah keluarga sehingga belum sempat menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tindak lanjut dari siklus 2 adalah:

1. Peserta (Guru) yang belum menguasai keterampilan komputer tersebut dilakukan mentoring dan diberi tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Peserta yang ada masalah keluarga tersebut diberi kebijakan berupa tambahan waktu untuk menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dihimpun serta diinterpretasikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang menyatakan penting untuk memiliki perangkat pembelajaran.
2. Sebagian besar Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang merasa bahwa pengalaman mengajarnya masih minim pada mata pelajaran yang diajarkan, latar belakang pendidikan tidak begitu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan pengetahuan tentang penyusunan perangkat pembelajaran masih kurang.
3. Seluruh Guru SMPN Satu Atap Kuala Keritang menghendaki adanya In-House Training penyusunan perangkat pembelajaran.
4. 100% Guru memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti In-House Training dan memiliki keinginan yang kuat untuk membuat perangkat pembelajaran dan akan menggunakan perangkat pembelajaran tersebut sebagai penunjang proses pembelajaran.
5. Pada Siklus 1 terdapat 57,85% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan kelengkapan mengajar dan pada Siklus 2 terdapat 92,70% Guru berhasil menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran. Jadi ada peningkatan kemampuan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sebesar 34,85%
6. Untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran pada SMPN Satu Atap Kuala Keritang dapat dilakukan melalui kegiatan In-House Training.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, 2013. *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*. CV yrama Widia. Bandung
- Arikunto, dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Amri, S. dan Ahmadi, KI. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Amri, S. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya
- Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyo. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: Diva Press
- Chairil. 2009. *Media Pembelajaran*. (Online). Diambil dari <http://chai-chairil.blogspot.com>. minggu, 22 Februari 2009 (Diakses 12/03/2014)
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dadang Dahlan, *In-house Training sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Guru Tsanawiyah*, <file.upi.edu/al.php>
- Dhony Firmansyah, S.Si. 2008. Karya Tulis disampaikan dalam Pelatihan "Sukses Membuat

- Proposal Penelitian yang Bermutu” Kumiko Education Centre.
Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
Hamalik,O.2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Jakarta: Bumi Aksara.
Iskandar.2012.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta.Press Group
Kunandar.2011.*Guru Profesional*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
Kunandar. 2013.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:Raja Grafindo Persada
Majid,A.2012.*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.Bandung:Remaja Rosdakarya
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen BSNP* .
2007.*Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.Depdiknas.